

## **ETIKA INTERAKSI PADA ERA NEW NORMAL DI DESA**

### **BASARANG JAYA**

Oleh

I Wayan Sutarwan

Fakultas Dharma Duta dan Brahma Widya

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Sutarw78@gmail.com

#### **Abstrak**

Dewasa ini seluruh lapisan masyarakat dunia sedang berhadapan dengan perubahan pola hidup di masa pandemi covid 19, pemerintah mengajak semua masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Pemerintah menerapkan dan melaksanakan era baru yang disebut dengan "Era New Normal". Permasalahan yang diajukan adalah Bagaimanakah etika interaksi sosial umat Hindu era new normal di desa Basarang Jaya? Teori yang digunakan konstruktivisme dan Interaksional Simbolik. Rancangan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data berupa kata-kata dan tindakan serta dokumen. Sumber data primer dan skunder. Informan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumen, Teknik analisis data analisis mengalir ,analisis data selama pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Etika interaksi sosial pada masa penerapan era new normal yakni menerapkan pelaksanaan protokol kesehatan, hal ini disebabkan oleh masyarakat umat Hindu yakin masalah kesehatan menjadi hal yang penting dan prinsip. Penerapan secara maksimal akan mengurangi penularan pandemi covid 19. Etika kehidupan bermasyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol kesehatan yang harus dapat dipahami maknanya, etika dalam berinteraksi seperti tidak melakukan jabat tangan, hanya dengan salam melipat tangan, tetap menghormati dan menghargai dengan menjaga jarak, tidak hadir dalam kerumunan, tidak menggunakan air bekas orang lain ketika mencuci tangan, menghindari makanan yang dapat menimbulkan alergi serta harus istirahat yang cukup selama penerapan era new normal dengan cara belajar dari pengalaman orang lain dan ini harus dilakukan secara berkesinambungan dalam masyarakat umat Hindu di desa Basarang Jaya.

Kata Kunci : *Interaksi Sosial, Era New Normal*

## **I. Pendahuluan**

Masyarakat terdiri dari berbagai status sosial dalam masyarakat yang menjalankan hidup bersama sangat rentan dan riskan terkena serangan pandemi ini apabila hidup menggunakan pola lama. Parahnya pandemi covid 19 ini terjangkau tidak mengenal tua, muda bahkan anak-anak dan dari kalangan manapun. Manusia baik sebagai individu maupun sosial saling berinteraksi dan ketergantungan dalam memenuhi hajat hidupnya, ketergantungan ini tak terlepas dari adanya pengakuan terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki terutama dalam kemajemukan kehidupan bermasyarakat. Seyogyanya perilaku atau etika individu dalam melakukan hal-hal diarahkan kepada yang bersifat positif untuk ketenangan dan keharmonisan hidup dalam lingkungan yang beraneka macam karakter dan sifat. Konsekuensinya etika atau perilaku setiap individu wajib mengikuti dan menjalankan aturan, norma dan kaidah dalam masyarakat serta melaksanakan anjuran yang diberlakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang terdiri dari berbagai komponen dalam menjalankan hidup bersama sangat rentan dan riskan termakan isu negatif bahkan rentan juga terkena serangan pandemi ini apabila hidup menggunakan pola lama.

Menurut Martasudjita (2003 : 25) bahwa secara kodrati manusia tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan bersama. Dalam perjalanannya, manusia memerlukan orang lain dalam menopang kelangsungan hidupnya. Hal ini menandai bahwa kebutuhan akan individu yang lain merupakan sesuatu yang esensial sekaligus memaknai bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi saling mempengaruhi. Dalam pergaulan atau berinteraksi inilah manusia menyampaikan keinginannya diperlukan etika atau perilaku yang baik sesuai dengan norma, nilai aturan dan kaidah yang berlaku terutama dalam masyarakat tersebut, etika ini selanjutnya akan menjadi barometer seseorang dalam melakukan aktivitasnya bersama dengan individu-individu lainnya.

Pengertian Etika secara Etimologi yang berasal dari bahasa Yunani adalah "*Ethos*", yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu "*Mos*" dan dalam bentuk jamaknya "*Mores*", yang berarti juga adat atau kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk (asusila) dalam menjalankan hidup. Jadi etika dalam artikel ini merujuk pada kebiasaan yang bersangkutan dengan perilaku atau moral seseorang dalam melakukan interaksi di lingkungan masyarakat terutama melakukan hal-hal yang bersifat positif atau baik untuk tercipta keharmonisan dan kedamaian hidup pada masa era new normal dan terbebasnya terjangkit pandemi covid 19.

Selanjutnya Interaksi sosial berasal dua unsur kata, yaitu *interaksi* dan *sosial*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:542), *Interaksi* berarti hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antar hubungan. Sedangkan *sosial* adalah berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb.). dalam sumber yang sama *interaksi sosial* dimaknai sebagai hubungan sosial yang dinamis antara perseorangan dan perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dalam artikel ini adalah pola hubungan dalam masyarakat pada masa penerapan new normal baik perorangan maupun kelompok untuk menghindari terjangkitnya penyebaran covid 19 ini secara meluas di masyarakat dalam kaitannya dengan bagaimana perorangan atau individu dapat berperilaku baik.

Dewasa ini seluruh lapisan masyarakat dunia sedang berhadapan dengan perubahan pola hidup di masa pandemi covid 19, pemerintah mengajak semua masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Pemerintah berharap dapat mengurangi penyebaran covid 19 dalam kehidupan sosial masyarakat, Di Indonesia hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Presiden bahwa kita "berdamai dengan covid 19", maka dengan menerapkan dan melaksanakan era baru yang disebut dengan "Era New Normal". Era ini

mengajak semua lapisan masyarakat untuk kembali memperhatikan kesehatan diri yakni dengan mematuhi protokol kesehatan seperti, penggunaan masker, mencuci tangan dan jaga jarak. Era new normal diberlakukan agar bangsa (masyarakat) ini dapat kembali beraktivitas untuk membangun perekonomian dan menjaga kesehatan, karena kedua faktor ini sangat dirasakan oleh bangsa di dunia dewasa ini sedang mengalami krisis.

Masyarakat pada tataran ini wajib untuk taat dan mematuhi protokol kesehatan di era new normal, hanya dengan perilaku atau untuk taat mematuhi dan menjalankannya masyarakat akan terhindar dari tertularnya pandemi covid 19 ini. Perubahan gaya hidup seperti ini membuat masyarakat harus mampu dan dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sekarang. Permasalahan ini menjadi penting karena data penyebaran covid 19 di setiap wilayah setiap menit selalu berubah pada tingkat kenaikan yang cukup signifikan memprihatinkan. Hal ini menandakan bahwa harus ada penanganan secara serius oleh semua komponen masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, sehingga semua masyarakat wajib menciptakan media untuk menghindari tertularnya covid 19 ini terutama di era new normal atau era kehidupan baru. Media yang mungkin cukup relevan untuk menangkal penyebaran covid 19 ini terutama dalam melakukan interaksi di masyarakat adalah berperilaku atau beretika antar sesama sesuai dengan norma, kaidah, nilai serta aturan yang ada dalam masyarakat

Mengingat kepentingan dan kebutuhan hidup masyarakat yang terdiri dari berbagai macam yang harus dipenuhi, maka tidak jarang masyarakat mengabaikan protokol kesehatan atau setidaknya “lupa” menggunakan masker, cuci tangan bahkan jaga jarak. Etika atau perilaku individu atau kelompok seperti ini selanjutnya dapat dilihat di berbagai media, masyarakat berbenturan dengan satuan tugas covid 19 yang menyarankan untuk mematuhi

protokol kesehatan terutama menggunakan masker ketika keluar rumah. Hal ini menandakan rendahnya partisipasi masyarakat untuk memahami bahaya pandemi covid 19. Sudah seyogyanya masalah kesehatan bagi setiap orang menjadi nomor satu sebab setiap orang yang sehat pasti dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik dan sempurna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terkait dengan hal tersebut di atas, umat Hindu merupakan sekelompok masyarakat yang harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang dalam kehidupan sehari-hari harus wajib mematuhi protokol kesehatan, karena umat Hindu juga melakukan berbagai macam aktivitas di luar yang berhadapan langsung dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai manusia umat Hindu juga takut tertular pandemi covid 19, bahkan harus terhindar dan menghindari secara maksimal dari pandemi ini, perlu menjaga dan memelihara keharmonisan hidup bersama karena tidak mungkin dapat hidup menyendiri terlepas dari pergaulan. Konsekuensinya perilaku atau etika dalam pergaulan hidup bersama di masyarakat perlu adanya kesepakatan bersama untuk meminimalkan penyebaran covid 19 ini, salah satunya yakni dengan mengembangkan pola interaksi sosial dalam masyarakat yang beretika. Interaksi sosial akan berlangsung dengan baik apabila dalam berperilaku di masyarakat sama-sama memahami isi dari interaksi yang dilakukan, interaksi di era new normal sekarang ini menjadi sangat penting sebagai media perantara menyampaikan keinginan/kehendak kepada pihak lawan yakni antara komunikam dengan komunikator.

Literatur yang digunakan Sam M. Chan dan Tuti T. Sam (2005) "pendidikan berupaya untuk memanusiakan manusia merupakan bentuk kelebihan manusia untuk mengembangkan diri yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial". Terkait peran pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia maka perilaku/etika seseorang dalam berinteraksi baik sebagai mahluk individu maupun mahluk

sosial melalui media interaksi dalam lingkungan sosial pada era penerapan new normal menjadi sangat penting untuk menjaga dan memelihara kebersamaan yang harmonis damai, sehat jasmani maupun rohani untuk dapat melakukan kerja. Kelebihan manusia untuk merubah dan melakukan perbaikan diri dengan lingkungan sosial di era new normal menjadi suatu keniscayaan.

Muhammad (2019) "Perubahan Sosial" Pergeseran Paradigma Masyarakat Tradisional dalam Perkembangan Modernitas. Menyatakan transformasi dan arus balik dalam pengertian trans kebudayaan masyarakat tradisional ke modern transformasi nilai-nilai budaya antar bangsa dan negara, sehingga peradaban antar dunia mengalami perubahan sosial sebagai akibat dari interaksi sosial. Wabah pandemi covid 19 ini merupakan pergeseran paradigma kebiasaan dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru, artinya yang lama mengabaikan terhadap kesehatan dan kebersihan sementara yang baru menuntut untuk dilakukan kebersihan dan harus sehat secara diri pribadi. Relevansinya adalah pola lama yang sudah mentradisi mengabaikan kesehatan ditransformasi menjadi pola baru yang taat dan patuh untuk melaksanakan hidup sehat dan bersih.

Ranjabar (2017) "Perubahan Sosial. Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan". Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. Perubahan dimaksud dalam artikel ini adalah perubahan yang tidak direncanakan yang berakibat pada masyarakat memiliki relevansi dengan penelitian ini sebab pandemi covid 19 yang terjadi sekarang ini mewajibkan masyarakat berubah dalam gaya hidup terutama dalam bidang kesehatan. Artinya masyarakat harus dapat merubah kebiasaan-kebiasaan lama yang mengabaikan tentang kesehatan kembali diingatkan untuk hidup sehat dengan cara sering-sering mencuci tangan dengan sabun, pakai masker ketika keluar rumah, jaga jarak dan menghindari kerumunan, istirahat yang cukup, menjaga makanan yang di makan pada era new normal. Perubahan kebiasaan yang diakibat oleh pandemi covid 19 ini merupakan perubahan yang tidak direncanakan tetapi berproses secara alami yang akibatnya akan diterima oleh masyarakat.

Interaksi sosial berasal dua unsur kata, yaitu *interaksi* dan *sosial*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:542), *Interaksi* berarti hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antar hubungan. Sedangkan *sosial* adalah berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb). dalam sumber yang sama *interaksi sosial* dimaknai sebagai hubungan sosial yang dinamis antara perseorangan dan perseorangan,

antara perseorangan dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat.

Selanjutnya menurut Wan Xiao (1997) (dalam Liliweri, 2009) bahwa "Interaksi sosial membentuk sebuah peran yang dimainkan setiap orang dalam wujud kewenangan dan tanggung jawab yang telah memiliki pola-pola tertentu. Pola-pola itu ditegakkan dalam institusi sosial (*social institution*) yang mengatur bagaimana cara orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dan organisasi sosial (*social organization*) memberi wadah serta mengatur mekanisme kumpulan orang-orang dalam suatu masyarakat". Etika atau perilaku anggota masyarakat menjadi peran yang paling penting dalam penerapan era new normal dewasa ini.

Permasalahan yang diajukan dalam penulisan artikel ini adalah bagaimana etika interaksi umat Hindu pada era new normal di desa Basarang Jaya. Apabila umat Hindu di desa Basarang Jaya menerapkan prokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dan mampu berperilaku atau memiliki etika dalam melaksanakan interaksi dalam masyarakat. Dapat dipastikan masyarakat desa Basarang Jaya akan terhindar dari terjangkitnya atau terpapar pandemi covid 19 yang melanda dunia ini. Masyarakat umat Hindu dapat dipastikan sehat dan bersih sehingga dapat melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari di era new normal untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Artikel ini secara umum bertujuan untuk mengeksplorasi aspek sosio kultur mengenai etika berinteraksi dalam kehidupan sosial umat Hindu pada penerapan era new normal. Tujuan khusus penulisan artikel untuk mengetahui etika interaksi yang dilaksanakan oleh umat Hindu di desa Basarang Jaya selama diberlakukannya era new normal. Sekaligus sebagai upaya mengungkap sebuah fenomena perubahan sosial dalam masyarakat yang terjadi selama masa pandemic covid 19 dengan menerapkan era baru atau era new normal oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran covid 19 secara meluas.

## II. PEMBAHASAN

A. Etika interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara

Menjadi suatu kebutuhan mutlak yang tidak mungkin dapat diabaikan begitu saja, hal ini terkait dengan proses kehidupan bersama untuk memenuhi hajat hidup orang banyak atau khalayak umum. Pandemi covid 19 memberikan pengaruh negatif bagi masyarakat terutama dalam dalam bidang ekonomi yang telah memberi dampak pada banyaknya pengaguran karena banyak karyawan yang dirumahkan karena tidak bisa beraktivitas secara maksimal di luar ruangan. Pandemi ini juga memberi dampak positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kebersihan sekaligus kesehatan diri mulai pakai masker, cuci tangan pakai sabun, pakai *hand sanitizer* di mana sebelumnya masyarakat sangat kurang peduli atau memperhatikan pada kesehatan diri dan kebersihan.

Penerapan era new normal merupakan solusi untuk masyarakat agar dapat beraktivitas kembali, dalam memenuhi hajat hidup keluarga tetapi tetap menjalankan dan melaksanakan anjuran protokol kesehatan. Diberlakukannya era new normal bukan berarti hidup dengan gaya baru tetapi merubah pola hidup yang kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan, supaya kembali memperhatikan tatanan baru yang perlu memperhatikan kebersihan dan kesehatan diri, kesehatan keluarga dan masyarakat.

Menurut I Nym Sana bahwa “dalam masyarakat umat Hindu, terutama pada penerapan era new normal, interaksi sosial dilakukan terkait dengan proses berkomunikasi untuk mendapatkan informasi yang baik diperlukan etika atau perilaku seseorang sesuai dengan norma dan nilai di masyarakat, terkait dengan pelaksanaan upacara keagamaan, persembahyangan, suka duka dan aktivitas lainnya” (Wawancara, 24 September 2020). Dalam hal ini tentu umat Hindu sebagai warga masyarakat wajib mentaati protokol kesehatan sesuai dengan yang dianjurkan, sehingga norma, nilai dan kaidah dalam berinteraksi yang terjadi hanya sebatas hal-hal yang sifatnya perlu dan penting, tetapi juga dapat membatasi jumlah orang dalam pertemuan. penggunaan media

seperti mikrofon atau penguat suara dalam pemberitahuan untuk masyarakat luas juga perlu diperhatikan, tetap menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menghindari kerumunan. Norma dan nilai dalam berperilaku menjadi standar dalam berinteraksi.

Selanjutnya menurut I Nym Cita bahwa “umat Hindu khususnya di Basarang Jaya pada masa era new normal dalam berinteraksi tetap berjalan terutama dalam praktek kehidupan sehari-hari dan kegiatan keagamaan tetapi tetap berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan oleh umat Hindu yakni memperhatikan aturan protokol kesehatan, untuk menghindari penyebaran covid 19 ini dapat diantisipasi secara maksimal dan masyarakat umat Hindu di Basarang Jaya agar tetap dalam kondisi sehat” (Wawancara, 25 September 2020). Proses interaksi yang beretika atau berperilaku dilakukan sesuai dengan norma atau kaidah seperti melaksanakan anjuran yakni dengan tetap pakai masker, jaga jarak dan berkomunikasi atau berinteraksilah seperlunya saja, terkait dengan hal-hal yang penting dan perlu diinteraksikan atau dikomunikasikan terutama dengan pihak luar.

Sejalan dengan Moore (dalam Ranjabar 2017:72-73) bahwa “perubahan tidak terisolasi secara temporer atau juga tidak secara special, perubahan terjadi dalam rantai yang berurutan yang diikuti oleh proses rekonstruksi”. Perubahan kontemporer dapat terjadi di mana-mana dan akibatnya pun mungkin akan terjadi di mana-mana maka perubahan mempunyai basis ganda. Artinya bahwa perubahan pola hidup dalam masyarakat tidak terpisah dari keseluruhan kesehatan jiwa dan raga, karena pandemi covid 19 ini dimulai dari peringatan akan bahayanya, akibatnya cukup fatal bagi kesehatan manusia sampai dengan pola membangun kepercayaan diri dengan mengkonsumsi berbagai vitamin dan di era new normal masyarakat diwajibkan mematuhi protokol kesehatan. Perubahan yang berantai ini akan memiliki makna apabila diiringi dengan etika atau perilaku masyarakat untuk membangun kembali kebiasaan hidup baru yakni hidup bersih dan sehat.

Proses etika interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara menjadi suatu kebutuhan mutlak yang tidak mungkin dapat diabaikan begitu saja, hal ini terkait dengan proses kehidupan bersama untuk memenuhi hajat hidup orang banyak atau khalayak umum. Penerapan era new normal akibat wabah pandemi covid 19 di satu sisi adalah kebijakan pemerintah untuk menstabilkan perekonomian, di sisi lain penyebaran wabah

virus 19 ini masih terjadi dalam lingkungan masyarakat. Disinilah letak pentingnya pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan protokol kesehatan yang harus dijalani bersama secara beretika dalam hal ini terkait dengan pola interaksi sosial yang dilakukan dalam masyarakat. Pola etika atau perilaku interaksi ini dilakukan dalam kehidupan sosial masyarakat untuk menghindari terjadinya penyebarab covid 19 secara meluas dalam masyarakat, dan menghindari dari ketidaktahuan masyarakat dalam bergaul. Etika atau perilaku masyarakat menjadi kunci untuk menekan penyebaran covid 19 di era new normal.

Selanjutnya menurut Simpei bahwa “Etika atau perilaku dalam berinteraksi pada masa penerapan new normal dewasa ini dalam masyarakat, khususnya umat Hindu interaksi atau komunikasi yang dilakukan benar-benar sangat memperhatikan anjuran pemerintah tentang pelaksanaan protokol kesehatan baik secara pribadi maupun secara bersama” (Wawancara, 25 September 2020). Perilaku masyarakat biasanya untuk selalu berkumpul sekarang mulai di batasi dan juga menghindari bahkan mengurangi kerumunan, dijalan-jalan masyarakat umat Hindu terlihat menggunakan masker ketika keluar rumah, bahkan kegiatan di luar rumah pun sudah mulai berkurang terhadap hal-hal yang tidak penting hal semacam ini sangat perlu dilakukan masyarakat.

Pendapat di atas sejalan dengan uraian dari Firstmedia. Com Edisi Juni 2020 bahwa untuk menjalankan hidup di era new normal saat pandemi Covid 19, di mana masyarakat di minta untuk hidup berdampingan dengan Covid 19 yakni dengan cara : penerapan *physical distancing* saat keluar rumah, saat bekerja di kantor, saat menggunakan transfortasi umum, ketika berbelanja. Keadaan new normal saat ini mengharuskan semua komponen masyarakat terus waspada dan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, serta mengurangi kegiatan yang berada di luar rumah apabila tidak terlalu penting sekali, walaupun sudah dianjurkan untuk kembali beraktivitas seperti biasanya tentu masyarakat tetap mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan. Kekuatan yang paling ampuh untuk memaksimalkan penyebaran covid 19 adalah dengan melakukan pola hidup bersih dan sehat yang harus dilaksanakan oleh setiap komponen masyarakat tanpa memandang status sosial seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut I Ketut Bogor bahwa “etika interaksi sosial dalam masyarakat umat Hindu pada masa penerapan new normal, yang pasti umat Hindu cukup

berhati-hati dalam dalam melangsungkan pergaulan baik dengan orang luar maupun sesama dalam masyarakat. Proses ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid 19 yang merenggut banyak nyawa dan korban diberbagai belahan dunia, hal ini menandakan bahwa covid ini cukup memperhatikan umat manusia dimuka bumi ini sehingga masyarakat berhadapan dengan kondisi atau dunia baru yang ditandai dengan penerapan era new normal” (Wawancara, 25 September 2020). Etika dalam pergaulan hidup masa penerapan new normal yakni sesuatu perbuatan harus dilihat dari kebermaknaan dan harus disesuaikan dengan aturan yang ada di masyarakat. Artinya apakah suatu aktivitas atau perbuatan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang baik atau sebaliknya buruk suatu perbuatan bagi seseorang atau orang lain terutama terhadap anggota keluarga.

Interaksi sosial ini dimaksudkan dalam rangka membangun suasana santai, menyenangkan, harmoni dan damai. Interaksi sosial dibangun dengan semangat menyirnakkan “keterasingan” seseorang atas yang lain, kelompok atas yang lain, dan seterusnya. Dengan begitu akan tercipta kondisi yang “familiar”. Interaksi sosial memberikan pemahaman pada setiap manusia bahwa pada dasarnya kita adalah satu ikatan sosial yang utuh dan tak terpisahkan atas yang lain. Setiap manusia tidak dapat berdiri sendiri. Oleh sebab itu kesadaran akan hal ini sangat diperlukan oleh setiap orang. Secara menurut (Ratna & Murtini, 2009:2) alami manusia, memiliki tanggung jawab ini sebagai konsekwensi dirinya sebagai makhluk sosial. oleh sebab itu setiap manusia maupun satu ikatan sosial atau kelompok tertentu harus saling mempercayai dengan yang lain (*trust*), memiliki sikap keterbukaan (*openness*), memiliki rasa tanggung jawab (*responsibility*) dan merasa bahwa dirinya bagian integrasi dari yang lain (*interdependency*).

Selanjutnya menurut I Made Buana umat Hindu di Basarang dalam menghadapi dan menjalankan kehidupan baru (era new normal) ini cukup ketat menerapkan protokol kesehatan, umat Hindu wajib menjalankan dan melaksanakannya sebagai upaya proses memaksimalkan penyebaran covid 19 terutama di kalangan umat Hindu. Disatu sisi umat Hindu dalam memenuhi kebutuhan hidup perlu beraktivitas atau kerja maka penerapan new normal memberikan peluang untuk masyarakat untuk kembali mencari nafkah tentu harus mengikuti protokol kesehatan, maka disinilah letak pentingnya bagaimana dalam berinteraksi dengan pihak lain agar tidak menyinggung perasaan, tetap menghargai dan menghormati, tetap berusaha berbuat baik kepada sesama (Wawancara, 16 Oktober 2020)

Membangun pengetahuan dan pemahaman yang diciptakan oleh diri sendiri melalui interaksi sosial yang menekankan pentingnya etika atau perilaku dalam membangun gambaran-gambaran kognitif dan emosional atau realitas. Pemikiran dan pembentukan makna etika pada seseorang dibentuk secara sosial dan muncul dari interaksi sosial dengan lingkungan. Masyarakat umat Hindu di desa Basarang Jaya dalam menerapkan etika interaksi pada masa era new normal yakni dengan menekankan pada pelaksanaan protokol kesehatan agar masyarakat umat Hindu terbiasa dengan hidup sehat dan bersih dan yakin apabila masalah protokol kesehatan ini dilanggar atau diabaikan artinya perilaku kurang terpuji dan tercela, akan mengakibatkan penyebaran pandemi covid 19 dalam masyarakat tak terelakan bahkan dalam kapasitas lebih banyak.

Interaksi dan komunikasi ini akan menjadi instrumen dan media yang sangat efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya umat Hindu, meningkatkan kesadaran umat, memupuk keimanan umat, memperluas cakrawala berfikir umat serta wawasan budaya, agama dan sosial, secara sosiologis, masyarakat diberikan paradigma holistik mengenai agama, budaya, dan kondisi sosial bangsa Indonesia yang pluralistik dan multikultural.

Proses kehidupan sosial masa penerapan era new normal perilaku yang salah dan merugikan jangan ditampakkan, umat Hindu di Basarang etika dalam berinteraksi mematuhi dan menjalankan anjuran protokol kesehatan, karena umat Hindu sadar betul bahwa penyebaran pandemi covid 19 ini akan terus terjadi apabila dalam transformasi informasi dilaksanakan secara tidak benar sehingga menjadi suatu hal yang penting disampaikan melalui interaksi yang benar. Masyarakat pada umumnya untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan sudah dapat dipastikan melakukan komunikasi yang melibatkan satu atau lebih orang, maka di sana dapat dipastikan akan terjadi interaksi

sosial. Di era new normal pentingnya penerapan interaksi untuk saling menjaga dan memahami pentingnya hidup sehat baik secara jasmani maupun secara rohani, hal ini dilakukan supaya di dalam masyarakat tetap beraktivitas dan melakukan kerja.

Menurut I Ketut Bogor bahwa “dewasa ini telah terjadi penyebaran virus covid tidak mengenal tua muda, kaya miskin, anak-anak maupun lanjut usia dan terjadi ketakutan disana sini. Diberlakukannya kehidupan era new normal seakan-akan menjadi satu kekuatan baru bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan yang serba tak menentu dewasa ini, maka masyarakat umat Hindu untuk mengantisipasi penyebaran dalam intensitas yang banyak sangat diperlukan adanya etika interaksi sesama umat Hindu agar terhindar dari penularan virus ini di kemudian hari, artinya bahwa dalam berinteraksi perilaku atau etika bergaul umat Hindu menjadi satu cara yang sangat ampuh untuk mengurangi penyebaran virus covid 19 (Wawancara, 24 September 2020). Artinya bahwa virus 19 ini tidak pernah melihat status sosial seseorang, bahkan tidak mengenal batasan usia seseorang dalam penyebarannya apabila dikaitkan dengan penerapan new normal penyebaran ini sesungguhnya menjadi riskan bagi masyarakat yang patuh dan taat apalagi bila dalam berinteraksi atau berhubungan tidak berperilaku sesuai dengan aturan.

Menurut I Made Buana bahwa “etika interaksi sosial dalam menjalankan kehidupan bersama di masyarakat sangat diperlukan, karena dengan perilaku yang baik dalam melakukan intraksi secara khusus berkomunikasi akan mampu mengurangi penyebaran virus covid. Apabila tanpa beretika saat berinteraksi dalam kehidupan sosial apalagi di era baru seperti ini, maka tidak menutup kemungkinan orang disekitar akan terpapar virus 19 secara otomatis akan meningkat jumlahnya” (Wawancara, 26 September 2020). Era new normal harus dimaknai sebagai era kehidupan baru yang mewajibkan setiap orang hidup sehat dan dalam pergaulan perilaku untuk taat dan wajib menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan yang dianjurkan oleh pihak terkait. Artinya dalam kemejemukan bermasyarakat masing-masing sadar akan kesehatan dan kebersihan hidup dan untuk pelaksanaannya maka berperilaku atau beretikalah dalam berhubungan dengan pihak luar, memepbaiki kebiasaan lama dengan menerapkan kebiasaan baru sebagai upaya mekonstruksikan ke dalam pikiran dan perbuatan yang positif dan bermakna.

Pendapat di atas sejalan dengan arahan Camat Basarang pada kegiatan Rapid Test Massal pada tanggal 11 Juni 2020 bertempat di Kantor Kecamatan

mengatakan “ sampai saat ini sudah ada sebanyak 9 orang kasus positif covid 19, sebanyak 3 orang sembuh dan sisanya dalam perawatan, Pemerintah Kecamatan akan terus berusaha menekan penyebaran covid 19 ini dengan melakukan Rapid Test Massal”. (mmc.Kalteng.go.id). Artinya bahwa interaksi sosial sebenarnya sudah terjadi dan dilakukan di desa Basarang pada masa pandemic covid 19 dan masa penerapan era new normal yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Basarang guna mengantisipasi sekaligus meminimalisir terjangkitnya masyarakat dari virus covid 19 ini lebih banyak dan meluas lagi, antisipasi ini dapat dipastikan menggunakan etika dalam berinteraksi satu dengan lainnya. Penegasan untuk melakukan Rapid Test secara massal ini merupakan satu kebijakan atau langkah yang telah dilakukan untuk mencegah penularan covid 19 secara meluas dalam masyarakat, langkah ini perlu ditiru oleh desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten bahkan provinsi lainnya dalam upaya untuk menekan angka penyebaran covid 19 di berbagai daerah.

Selanjutnya penerapan era new normal oleh Pemerintah yakni untuk membangun atau merekonstruksi kembali bahwa masyarakat harus dapat hidup sehat. Menurut Simpei bahwa di masa era new normal seperti sekarang ini etika dalam berinteraksi sangat diperlukan untuk mengetahui keadaan di luar sana serta pihak keluarga, karena hanya dengan melakukan interaksi dan berkomunikasi maka keadaan diluar sana dapat diketahui dengan pasti. Era new normal merupakan suatu keadaan mewajibkan setiap orang menjalankan protokol kesehatan baik bagi dirinya sendiri maupun pihak keluarga dan orang lain. Artinya setiap orang yang sudah beristirahat dari aktivitas mulai melaksanakan kegiatan sehari-harinya untuk bekerja sesuai dengan profesi masing-masing, tetapi dalam berinteraksi dengan pihak lain etika, sopan santun dan perilaku harus tetap dibangun (Wawancara, 25 September 2020)

Menurut I Nym Sana bahwa “wabah covid yang mematikan ini sungguh luar biasa cepatnya penyebaran serta sudah meluluh lantakan setiap aspek kehidupan ini di mana setiap hari, jam bahkan menit terdengar kabar adanya saja yang terpapar virus ini. Pemerintah menggalakan berbagai upaya untuk menanggulangnya penyebaran covid ini seperti melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai daerah yang memiliki zona merah atau hitam

dan sekaligus mengistirahatkan aktivitas atau kegiatan, dengan maksud mengurangi penyebaran virus covid 19” (Wawancara, 24 September 2020). Artinya upaya-upaya untuk memberlakukan era new normal agar masyarakat dapat melakukan aktivitas kembali mencari nafkah hidup, tentu dengan syarat mematuhi dan menjalankan anjuran protokol kesehatan, maka disinilah letak etika atau perilaku oknum diuji untuk saling menghormati dan menghargai orang lain yang dilakukan lewat interaksi dan pentingnya interaksi ini terutama bagi umat Hindu agar terhindar dari terjangkitnya atau terpapar virus covid 19 ini.

Sebenarnya tidak seorang pun yang akan menyatakan bahwa manusia tidak terpengaruh oleh lingkungan hidup, karena perubahan dalam lingkungan hidup akan memberi dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat manusia. Maka disinilah letak pentingnya toleransi dalam berinteraksi karena pengejawantahan dari sikap dan perilaku untuk saling menerima suatu keadaan. Toleransi akan mendorong individu untuk kreatif menciptakan usaha-usaha perubahan, karena masyarakat memiliki kontrol sosial untuk menyalurkan aspirasi selanjutnya berfungsi untuk menciptakan cita-cita masyarakat. Artinya bagaimana perubahan dalam masyarakat atau lingkungan hidup yang terjadi, dapat memberikan dampak atau pengaruh terutama dalam proses menjalani masa new normal kearah yang lebih baik terutama masalah kesehatan dan kebersihan.

Menurut Simpei bahwa “etika atau perilaku umat Hindu pada masa penerapan era new normal sekarang ini perlu diperhatikan anjuran pemerintah, karena siapa lagi yang menjadi anutan dan dipercaya, pemerintah pasti memberikan hal yang terbaik untuk masyarakat agar jangan sampai penyebaran covid 19 ini meluas” (Wawancara, 24 September 2020). Pendapat di atas menekan pada control social dalam masyarakat bahwa sesuatu yang dianjurkan memiliki nilai dan makna bagi masyarakat, perilaku masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi bukan di batasi atau di kurangi tetapi perlu dipahami dan diperhatikan efek dari aktivitas komunikasi atau interaksi yang dilakukan. Menurut Simpei bahwa covid 19 ini telah membatasi banyak aspek dalam kehidupan sosial masyarakat dan ini hanya akan kembali normal apabila masyarakat tunduk dan patuh pada setiap aturan yang di keluarkan pemerintah maupun tata nilai dan norma dalam masyarakat. Mematuhi setiap

aspek ini juga merupakan penerapan etika atau disiplin diri terutama agar jangan sampai terpapar virus covid 19 yang mematikan ini.

Selanjutnya konsep untuk saling menghargai atau toleransi antar sesama dalam berinteraksi di masyarakat adalah merupakan kunci kesuksesan dalam menangkal dan mengurangi penyebaran covid 19 di masyarakat. Toleransi dalam berinteraksi yang dilakukan di masyarakat akan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku individu-individu dalam melangsungkan pergaulan pada masa pandemi covid 19 ini. Penyebaran covid hanya dapat terjadi apabila setiap perilaku individu dalam berinteraksi melanggar aturan protokl kesehatan, maka disinilah penerapan etika atau perilaku dalam berinteraksi menjadi signifikan terhadap kehidupan bersama di masyarakat terutama mengenai baik dan buruknya suatu akibat dari interaksi yang dilaksanakan. Perilaku seseorang dalam berinteraksi akan menjadi kata kunci untuk lancarnya berkomunikasi sekaligus bermanfaat untuk membina hubungan yang baik di masyarakat, karena masyarakat yang terdiri dari berbagai lapisan sosial dan kemajemukan yang multicultural. Dalam hal ini menerapkan tata nilai, norma, kaidah untuk berperilaku menjadi sangat penting.

Menurut I Nym Cita “etika berinteraksi pada era new normal di mana masyarakat wajib mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, jaga jarak, hindari kerumunan, pakai masker, sementara waktu dilarang bersalaman atau berjabat tangan dan asupan bergizi” (Wawancara, 17 Oktober 2020). Era ini mengharuskan adanya etika interaksi sosial dalam masyarakat yang harus dibarengi dengan pengertian dan pemahaman terutama oleh umat Hindu agar penyebaran virus pandemi covid 19 ini dapat dimaksimalkan. Baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat ketika melakukan aktivitas di luar rumah. Cita menjelaskan bahwa untuk hidup sehat di era new normal menjadi sangat penting, untuk dapat melakukan kerja atau aktivitas lainnya agar dapat berjalan secara maksimal, maka disinilah letak pentingnya etika atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan pihak lain.

Selanjutnya bila di rujuk dengan perubahan sosial, maka sesungguhnya yang terjadi dalam masyarakat akibat pandemi virus covid 19 dewasa ini pada dasarnya bukan menjadi sumber kekacauan, tetapi menjadi sumber kesadaran bermasyarakat dan rasa bertanggung jawab. Perubahan gaya hidup dalam masyarakat yang mengharuskan mengikuti protokol kesehatan merupakan upaya untuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyebaran pandemi covid 19 yang sedang melanda belahan dunia. Hal ini sejalan dengan Wilbert Moore (dalam Ranjabar 2017 : 4) mendefinisikan perubahan sosial adalah perubahan penting dari struktur sosial. Artinya bahwa “pola-pola perilaku dan interaksi sosial” menjadi ekspresi terhadap norma, nilai, kaidah dan tatanan sosial sebagaimana fenomena kultural dalam masyarakat.

Ekpresi ini menjadi satu dinamika untuk merubah gaya hidup kearah yang lebih baik terutama pada masa pandemic covid 19 dengan diterapkannya masa era new normal, di masa merupakan masa yang mengarahkan setiap komponen untuk selalu berhati-hati dalam segala tindak tanduk dan perbuatan di lingkungan masyarakat secara bersama, menjadi sumber etika dan perilaku yang merupakan kesadaran tertinggi dalam kemajemukan pergaulan di masyarakat umat Hindu di desa Basarang Jaya dalam menjabarkan ekspresi tata nilai, perilaku, norma dan kaidah menganut konsep *satyam, sundaram* bagi kelangsungan kebiasaan hidup bersama dan memilah mana yang perlu sekaligus baik untuk dijalankan sebagai acuan bersama di masyarakat.

Masyarakat umat Hindu di desa Basarang Jaya menerapkan etika atau perilaku moralitas dalam berinteraksi di masyarakat yakni dengan menekankan pada pelaksanaan protokol kesehatan untuk menghindari penularan pandemi covid 19 baik secara individu maupun secara kelompok. Etika interaksi masa penerapan era new normal umat Hindu di Basarang Jaya

dalam berinteraksi sadar betul bahwa penyebaran pandemik covid 19 ini merupakan transformasi informasi menjadi suatu hal yang penting disampaikan melalui interaksi etika yang dilaksanakan dalam berinteraksi yakni dengan menerapkan pakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak, mnghindari kerumunan dan makan makan bergizi serta istirahat yang cukup. Etika atau perilaku ini tidak hanya diterapkan dalam lingkungan keluarga tetapi juga di dalam berasyarakat, dan diharapkan setiap individu untuk dapat memeperhatikan dan mentaatinya.

Masyarakat umat Hindu di Basarang Jaya dalam menjalankan era baru yakni era new normal untuk melakukan aktivitas atau kerja sehari-hari berinteraksi mengenai hal-hal yang cukup urgen dan penting dengan tetap menjaga jarak, yang diarahkan pada kebermaknaan mengenai interaksi yang dilakukan karena sama-sama menjaga terhadap penularan virus covid 19. Etika interaksi ini dilakukan yakni untuk menjaga kebersamaan yakni sebagai proses pembelajaran bagi individu, hal ini disebabkan bahwa virus ini membahayakan diri sendiri dan keluarga. Etika berinteraksi dalam kehidupan masyarakat umat Hindu di desa Basarang Jaya terjalin melalui proses interaksi dan komunikasi yang beretika baik antar individu maupun kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang mudah untuk dipahami maknanya melalui proses belajar dalam masyarakat. Etika atau perilaku ini terlihat dengan jelas ketika melaksanakan aktivitas keagamaan yang tidak lagi mengumpulkan orang banyak, pakai masker ketika berhadapan dan berada di luar rumah, serta tetap konsisten menjaga sopan santun dalam berinteraksi dan lainnya.

Sejalan dengan pernyataan Blumer bahwa : 1) bahwa manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*), 2) makna itu berasal dari interaksi sosial seseorang dengan sesamanya, 3) makna itu diperlakukan atau diubah melalui suatu proses penafsiran (*interpretative process*) yang

digunakan orang dalam menghadapi sesuatu yang dijumpainya. Etika berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada masa pandemi covid 19 saat penerapan era new normal, yang terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol kesehatan seperti gambar mencuci tangan, gambar menjaga jarak, gambar dilarang berkerumunan dan gambar memakai masker serta gambar makan dan tidur yang cukup yang dipahami maknanya yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan di era new normal melalui proses belajar simbol yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan sebagai bentuk dari ketaatan umat Hindu dalam berperilaku atau beretika.

Masyarakat umat Hindu di Basarang Jaya dalam menghadapi dan menjalankan era baru yakni era new normal dalam melakukan aktivitas atau kegiatan kerja sehari-hari dalam berinteraksi hanya melakukan hal-hal yang cukup urgen dan penting. Etika atau perilaku moral dalam melakukan interaksi pada masa penerapan era new normal, maka selayaknya masyarakat umat Hindu diarahkan pada etika kebermaknaan mengenai interaksi yang dilakukan, dengan maksud sama-sama menjaga agar tidak kena penularan virus covid 19. Kebersamaan ini menjadi sangat penting dan perlunya sebagai etika berinteraksi atau berhubungan ini dilakukan yakni untuk menjaga kebersamaan sebagai bentuk dari proses pembelajaran secara individu dan yang lebih penting untuk dipahami bersama adalah bahwa virus covid 19 ini sangat membahayakan diri sendiri dan keluarga. Konsekuensinya adalah perlu untuk menjaga kesehatan dan kebersihan karena dua hal ini sangat mahal harganya bagi kelangsungan kehidupan.

### **III. Kesimpulan**

Berdasarkan premis konstruktivis sosial bahwa pengetahuan diciptakan oleh pembelajar dengan melalui interaksi sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun gambaran-gambaran kognitif dan emosional atau realitas. Pemikiran dan pembentukan makna pada seseorang dibentuk secara sosial dan muncul dari interaksi sosial dengan lingkungan. Masyarakat umat Hindu di desa Basarang Jaya dalam menerapkan etika atau perilaku dalam berinteraksi pada masa era new normal yakni dengan menekankan pada pelaksanaan protokol kesehatan untuk memperoleh kesehatan jasmani dan rohani, etika tau perilaku masyarakat umat Hindu yang abai atau melalaikan masalah protokol kesehatan ini atau melanggar larangan artinya berperilaku kurang terpuji, maka dapat dipastikan penularan pandemi covid 19 ini dalam masyarakat tidak dapat dihindari atau terhindarkan baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan berdasarkan premis konstruktivisme yang menyatakan bahwa kesehatan dan kebersihan diri sendiri lahir dari proses belajar mengenai kejadian atau peristiwa dalam masyarakat yang terpapar pandemi covid 19, yakni dengan berupaya mengarahkan kemampuan dalam diri agar dapat terhindar dari terpaparnya pandemi covid 19 ini dengan cara memakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak dan menghindari kerumunan dalam beraktivitas. Serta proses masa penerapan era new normal umat Hindu di Basarang Jaya dalam berinteraksi yang sudah sesuai dan mematuhi anjuran protokol kesehatan, karena umat Hindu sadar betul bahwa penyebaran pandemi covid 19 ini bukan acungan jempol belaka tetapi nyata adanya dan transformasi informasi menjadi suatu hal yang penting disampaikan melalui etika atau perilaku dalam melangsungkan interaksi atau hubungan yang benar. Umat Hindu di desa Basarang Jaya yakin dan percaya bahwa Kesehatan adalah merupakan kunci

untuk meraih sukses dan keberhasilan, maka berperilaku hidup sehat dan bersih.

### Daftar Pustaka

- Adisasmita, Wiku. Apa itu New Normal. Harian Kompas. Edisi Mei 2020
- Bogdan, R. C dan K. B. S. 1982. *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory And Methods*. Bostoyon : Allyn and Bacon, Inc
- Chan, Sam M dan Tuti T. Sam. 2005. *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Pengantar Conny R Semiawan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Willis.1998. *Teori – Teori Belajar*. Jakarta. Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Firstmedia. Com Edisi Juni 2020 bahwa untuk menjalankan hidup di era new normal saat pandemi Covid 19.
- Furchman, A. 1992. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bandung. Umbara
- Ghebreyesus, Tedros Adhanom. Mendidik Melibatkan dan Memberdayakan Masyarakatnya Untuk Hidup di Bawah New Normal. Edisi Kompas com 19 Mei 2020
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Liliweri, Alo. (2009). *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Martasudjita. (2003). *Sakramen-Sakramen Gereja Tinjauan Teologi, Liturgis, dan Pastoral*. Kanisius: Yogyakarta.
- Milles, M. B dan Huberman A. M. 1984. *Qualitatif Data Analysis : A Source Book Of New Methods*. Beverly Hills, Ca Sage Publication.
- Moleong. Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. Rosda Karya
- Muhammad. 2019. *Perubahan Sosial, Pergeseran Paradigma Masyarakat Tradisionil Dalam Perkembangan Modernitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Nasution, S. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Edisi I Cetakan 7. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ranjabar, Jacobus. 2017. *Perubahan Sosial. Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*. Bandung. Alfabet
- Ratna, Sri dan Sri Murtini. (2009). *Dinamika kelompok*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

- Suprayogo, Imam dan Tabroni. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*. Bandung. Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tantra, I Dewa Komang. 2003. Penelitian Kulaitatif. Makalah dalam Penataran Metodologi Penelitian Bagi Dosen di Lingkungan Universitas Flores (YAPERTTIP) di Flores NTT
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teori Praktis dan Implementasinya*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung. Alfabeta
- Wirawan, I Bagus. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara